

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan metode kuantitatif adalah peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dari suatu populasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu dapat teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan diolah dengan metode analisis kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, dimana desain penelitian korelasional merupakan penelitian yang memfokuskan pada pengujian hubungan antar dua variabel atau lebih (Alsa, 2014). Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabelnya, serta untuk menghubungkan variabel-variabelnya kedalam pola yang dapat diprediksi bagi sekelompok individu (Alsa, 2014; Azwar, 2019a). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, penggunaan penelitian metode kuantitatif dengan desain korelasional dianggap peneliti sebagai prosedur yang tepat untuk digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah pernyataan tegas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis serta fungsi dari tiap variabel tersebut (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai hubungan kecemasan akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi terdapat dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : *Prokrastinasi* mengerjakan skripsi pada mahasiswa.
2. Variabel bebas : Kecemasan akademik.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 *Prokrastinasi* Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi adalah kecenderungan perilaku mahasiswa untuk menunda atau menghindari mengerjakan skripsi, dimana perilaku ini seringkali disertai dengan mengerjakan hal-hal lain diluar skripsi yang lebih memberikan rasa kesenangan. Tinggi rendahnya derajat *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dapat diukur berdasarkan enam aspek yang ada, yaitu; penundaan dalam mengerjakan, kecenderungan menyalahkan orang lain, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, perilaku menghindar dalam mengerjakan tugas serta memilih mengerjakan hal yang lebih menyenangkan, terjadi emosi negatif, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi skor pada skala *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka semakin tinggi pula derajat *prokrastinasi* akademik yang terjadi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, demikian pula sebaliknya.

3.3.2 Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik adalah perasaan gelisah, tegang, khawatir, atau gugup yang berlebihan yang terjadi ketika seseorang berhubungan dalam lingkup akademik, seperti mengerjakan ujian, menyelesaikan tugas, ataupun menyajikan proyek di kelas. Tinggi rendahnya derajat kecemasan akademik mahasiswa dapat diukur berdasarkan tiga aspek yang ada, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek perilaku atau aspek fisik. Semakin tinggi skor pada skala kecemasan akademik maka semakin tinggi pula derajat kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

Azwar (2019a) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, dimana subjek adalah makhluk hidup yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian juga ditentukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang harus dimiliki setiap subjeknya (Azwar, 2019a). Seluruh subjek yang memiliki karakteristik yang sama dikenal sebagai populasi, sementara itu sebagian dari populasi atau subjek yang memiliki variabel yang khas disebut dengan sampel.

Populasi merupakan wilayah hasil generalisasi penelitian dimana objek maupun subjek memiliki karakteristik, sifat, ciri tertentu serta ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Selain itu Azwar (2019a) menyatakan populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang harus memiliki kesamaan karakteristik dan ciri, serta akan dikenakan generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang strata satu fakultas psikologi yang sedang mengerjakan skripsi, serta telah menempuh

kuliah di fakultas psikologi selama sembilan semester atau lebih. Pengambilan subjek dalam penelitian ini tidak menggunakan semua populasi yang ada, melainkan mengambil sebagian sampel dari populasi yang ada saja. Sample merupakan bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi (Azwar, 2019a). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampling insidental. Insidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana subjeknya adalah mereka yang secara insidental cocok dengan kualifikasi penelitian (Sugiyono, 2019). Jadi subjek yang dipilih oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa fakultas psikologi yang berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan rentang studi 9 semester atau lebih.
2. Telah mengambil mata kuliah skripsi selama 3 semester atau lebih.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: tes, skala, observasi, serta data dokumen resmi (Azwar, 2019a). Penelitian ini akan menggunakan skala sikap sebagai metode pengumpulan datanya. Skala sikap dirancang untuk mengungkap setuju tidak setuju, maupun pro dan kontra terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2019a). Peneliti akan menggunakan dua skala, yaitu skala *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan skala kecemasan akademik. Kedua skala masing-masing akan memiliki dua bagian pernyataan, yaitu item *favorable* (item yang menyetujui atau mendukung objek sikap) dan item *unfavorable* (item yang tidak menyetujui atau mendukung objek sikap). Selain itu, kedua skala masing-masing akan memiliki

pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Netral” (N), “Tidak Sesuai” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Sedangkan mengenai pemberian skor pada item *favorable* dan item *unfavorable* memiliki perbedaan. Pada item *favorable* “Sangat Sesuai” (SS) dengan skor 5, “Sesuai” (S) dengan skor 4, “Netral” (N) dengan skor 3, “Tidak Sesuai” (TS) dengan skor 2, “Sangat Tidak Sesuai” (STS) dengan skor 1. Berbeda dengan item *unfavorable* akan memiliki skor “Sangat Sesuai” (SS) dengan skor 1, “Sesuai” (S) dengan skor 2, “Netral” dengan skor 3, “Tidak Sesuai” (TS) dengan skor 4, “Sangat Tidak Sesuai” (STS) dengan skor 5.

3.5.1 Skala *Prokrastinasi* Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa

Skala *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi pada penelitian ini terdiri dari 24 item yang disusun berdasarkan enam aspek *prokrastinasi*, yaitu: penundaan dalam mengerjakan, kecenderungan menyalahkan orang lain, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, perilaku menghindar dalam mengerjakan tugas serta memilih mengerjakan hal yang lebih menyenangkan, terjadi emosi negatif, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 3.1 *Blueprint* Jumlah Item Skala Prokrastinasi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa

Aspek	Jumlah item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penundaan	2	2	4
Menyalahkan Orang Lain	2	2	4
Kesenjangan Waktu	2	2	4
Perilaku Menghindar	2	2	4
Emosi Negatif	2	2	4
Keterlambatan dalam Menyelesaikan Tugas	2	2	4
Total	12	12	24

Semakin tinggi skor *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

3.5.2 Skala Kecemasan Akademik

Skala kecemasan akademik pada penelitian ini terdiri dari 24 item yang disusun berdasarkan tiga aspek kecemasan, yaitu: aspek aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek perilaku atau aspek fisik.

Tabel 3.2 *Blueprint* Jumlah Item Skala Kecemasan Akademik

Aspek	Jumlah item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	4	4	8
Afektif	4	4	8
Fisik	4	4	8
Total	12	12	24

Semakin tinggi skor skala kecemasan akademik maka semakin kecemasan akademik seseorang.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas tes secara etimologi berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa jauh kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya (Widodo, 2006). Validitas juga berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator dalam menjelaskan arti konsep yang diteliti (Priyono, 2008). Penelitian ini menggunakan prosedur validasi isi atau pengujian pada tiap butir alat ukur dengan menggunakan analisis item. Validitas isi berarti sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukuran benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes, dkk., dalam Azwar, 2019b). Sementara itu analisis item merupakan teknik pengkorelasian skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah skor pada tiap butir item (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan menggunakan koreksi dengan metode part-whole untuk mendapatkan skor murni dari validitas koefisien. Uji validitas akan dibantu dengan analisis program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk mendapatkan skor murni.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari dua kata yaitu *rely* dan *ability*, yang bila diterjemahkan berarti dapat dipercaya dan kemampuan, sementara itu reliabilitas alat ukur berarti kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan (Widodo, 2006). Lalu Priyono (2008) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan keterandalan dan konsistensi suatu indikator, dimana informasi yang ada pada indikator konsisten atau tidak

berubah-ubah. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan statistik dengan formula *Alpha* atau koefisien- α *Cronbach* untuk mengetahui estimasi reliabilitas alat ukur yang ada (Azwar, 2019b). Teknik perhitungan *alpha cronbach* reliabilitas alat ukur akan diterima apabila memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* ≥ 0.7 , sementara itu alat ukur tidak diterima atau dinilai tidak reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach* < 0.7 (Taber, 2018). Uji reliabilitas penelitian ini akan dibantu dengan analisis program komputer SPSS Versi 25.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian yang keseluruhan datanya berupa skala interval atau rasio dapat dianalisis hubungan antara variabelnya dengan menggunakan formula atau rumus *product moment* (Wahidmurni, 2017). Penelitian ini akan menggunakan uji korelasi produk dari Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan variabel kecemasan akademik. Pengujian korelasi *product moment Pearson* pada penelitian ini peneliti akan kembali dibantu pemrograman SPSS versi 25.